YUSNIATI YUNENCY SERAN

by UNITRI Press

Submission date: 22-Apr-2026 01:19PM (UTC+0900)
Submission ID: 2933464345
File name: YUSNIATI_YUNENCY_SERAN.docx (198.99K)
Word count: 1694
Character count: 11253

SEKTOR PERBANKAN Kasus Index IDX 30 Tahun 2024)

SKRIPSI

OLEH

YUSNIATI YUNENCY SERAN

2022110004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2025

Tujuan [redacted] adalah [redacted] menilai kinerja portofolio saham pada indeks IDX30 pada tahun 2024, dengan penekanan pada pemeriksaan tingkat risiko dan pengembalian portofolio tersebut serta bagaimana Model Indeks Tunggal dapat diganakan untuk mengoptimalkannya. Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan desain deskriptif-kausal untuk memahami hubungan kausal antara pergerakan pasar dan kinerja saham, serta mendeskripsikan data. [redacted] membentuk populasi penelitian. [redacted] standar [redacted]. Setelah mengumpulkan informasi melalui dokumentasi dan studi literatur, pendekatan Indeks Tunggal digunakan untuk mengevaluasi pengembalian berlebih setiap saham dalam kaitannya dengan risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan BMRI, BBRI, dan BBNI merupakan kandidat utama untuk portofolio ideal karena beta mereka kurang dari satu dan nilai pengembalian berlebih terhadap risiko mereka lebih besar dari batas minimum, menunjukkan bahwa saham-saham ini lebih stabil dan kurang terpengaruh oleh fluktuasi pasar. Selain itu, menggabungkan ketiga saham ini dalam proporsi yang tepat membantu investor menghasilkan keuntungan maksimal sekaligus meminimalkan risiko, sehingga menghasilkan portofolio efisien yang dapat diterima sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci : Portofolio, Saham, Perbankan, Metode Single Indeks

[redacted] kesehatan [redacted] suatu [redacted] adalah pasar modal. Dana publik dapat digunakan untuk mendukung operasi bisnis yang menguntungkan melalui aktivitas investasi pasar modal, sehingga meningkatkan perekonomian negara (Nurlita, 2014). Keberadaan pasar modal yang semakin berkembang di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya investasi sebagai sarana untuk mengelola kekayaan dan memperoleh keuntungan jangka panjang (Cimbniaga, 2021).

Pendirian *Vereniging voor Effectenhandel*, cikal bakal Bursa Efek Indonesia saat ini, pada tahun 1912 menandai awal sejarah panjang pasar modal Indonesia (Muklis, 2016). Seiring perkembangan ekonomi global dan kemajuan teknologi, fungsi pasar modal semakin meluas, bukan hanya sebagai sarana pendanaan perusahaan tetapi juga sebagai tempat bagi investor individu untuk mengoptimalkan keuntungan melalui berbagai instrumen keuangan, salah satunya saham.

Investasi adalah pilihan untuk mengeluarkan uang atau sumber daya sekarang dengan harapan menghasilkan uang di kemudian hari. Misalnya, seorang investor membeli saham dengan harapan menghasilkan uang dari dividen perusahaan atau [redacted] mereka tanggung. Secara umum, [redacted] saat ini [redacted] mengalokasikan dana [redacted] kegiatan produksi yang lebih produktif dalam jangka waktu tertentu. Investasi langsung atau tidak langsung dalam aset keuangan sama-sama dimungkinkan. Ketika seorang investor membeli aset keuangan langsung dari suatu bisnis, baik melalui perantara atau metode lain, untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, ini dikenal sebagai investasi langsung.

Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa saham merupakan bukti

kepemilikan modal oleh seseorang atau organisasi di perusahaan publik, memberikan akses kepada mereka terhadap aset dan pendapatan perusahaan, serta kemampuan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk investasi yang memberikan imbal hasil terbaik sekaligus mengendalikan risiko, pemilihan saham yang tepat sangatlah penting. Namun, banyak investor masih kesulitan untuk mengevaluasi risiko-risiko ini secara tepat dalam kenyataan, yang mempersulit pilihan investasi.

Pemahaman masyarakat Indonesia tentang konsep-konsep keuangan mendasar telah meningkat dari waktu ke waktu, menurut data survei tentang literasi dan inklusi keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pengetahuan tentang investasi pasar modal, yang menyebabkan banyak konsumen kurang siap untuk membuat pilihan investasi yang bijak. Namun, masih terdapat kurangnya pemahaman yang tepat mengenai investasi pasar modal, yang menyebabkan banyak orang kurang siap untuk membuat pilihan investasi yang bijak dan aman. Pada tahun 2022 misalnya, hanya sekitar 4,11% responden yang memahami cara menghitung potensi keuntungan dan risiko investasi di pasar modal (OJK, 2022; Rusmiati et al., 2022). Kurangnya kemampuan analitis dalam berinvestasi dapat menyebabkan investor membuat penilaian berdasarkan emosi, misalnya karena mereka takut kehilangan peluang yang populer, sehingga mereka sering melakukan investasi tanpa evaluasi yang cermat.

Fenomena ini diperparah oleh peningkatan adopsi teknologi digital dalam investasi, dimana aplikasi trading online seperti Bibit, Stockbit, dan IPOT telah menarik jutaan investor ritel baru, terutama generasi milenial dan Gen Z. Survei OJK 2024 menanjukkan bahwa literasi investasi pasar modal naik menjadi 5,2%, namun masih rendah dibandingkan literasi keuangan umum (sekitar 49%). Hal ini membuat investor rentan terhadap keputusan impulsif, seperti yang terlihat dari lonjakan transaksi harian selama tren FOMO pada saham teknologi dan energi terbarukan pada kuartal pertama 2025. Kasus kerugian investasi juga masih marak, dengan laporan dari Kementerian Perdagangan RI mencatat peningkatan pengaduan nasabah sebesar 20% pada 2024 akibat informasi yang tidak akurat dari influencer atau platform sosial media, menegaskan urgensi analisis risiko yang

lebih canggih.kasus kerugian investasi, seperti yang diberitakan CNBC Indonesia mengenai nasabah yang mengalami kerugian akibat rekomendasi saham yang tidak akurat (Saragih, 2020). Peristiwa semacam ini menegaskan pentingnya literasi investasi dan analisis risiko dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam hal ini, metode *Single Index Model* (Sharpe, 1963) menjadi pilihan tepat untuk analisis portofolio optimal pada 2025, karena model ini menyederhanakan kompleksitas Markowitz dengan mengasumsikan bahwa risiko saham sebagian besar dipengaruhi oleh indeks pasar (dalam hal ini IDX30), sehingga cocok untuk pasar yang volatil dan data driven seperti Indonesia saat ini.

Model ini memungkinkan investor menghitung beta saham, return ekspektasi, dan varians residual dengan lebih efisien, terutama dengan bantuan alat analisis seperti Python atau Excel yang semakin populer di kalangan investor ritel. Pendekatan Model Indeks Tunggal dipilih untuk memprediksi kinerja investasi pada tahun 2025 karena lebih mudah dan bermanfaat dibandingkan model lain yang lebih rumit. Pendekatan ini dapat membantu investor dalam memperkirakan risiko sistematis dan menciptakan portofolio yang terdiversifikasi dengan menggunakan data historis dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini membantu mengurangi potensi kerugian akibat konsentrasi pada satu sektor, seperti energi, yang rentan terhadap fluktuasi harga minyak. Menurut teori investasi, risiko dan imbal hasil berbanding lurus; [redacted] imbalannya. Portofolio saham merupakan taktik penting untuk menghindari risiko yang hanya terfokus pada satu saham atau aset. Portofolio ideal adalah kumpulan saham yang dipilih [redacted] diinginkan atau memaksimalkan imbal hasil pada tingkat risiko tertentu, sehingga memungkinkan investor untuk membuat pilihan investasi yang lebih bijaksana dan efektif.

Pasar saham Indonesia sangat terdampak oleh epidemi yang melanda antara tahun 2020 dan 2022. Fluktuasi ekstrem Indeks Komposit Jakarta, yang membuatnya jatuh di bawah 4.000 pada Maret 2020, menunjukkan hal ini. Namun setelah itu, pasar saham mengalami pemulihan yang kuat, tumbuh rata-rata 10 hingga 15% pertahun hingga tahun 2024. Pada tahun 2025, proyeksi ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan PDB sekitar 5-6% (Bank Indonesia, 2024),

didorong oleh pemulihan sektor manufaktur, digitalisasi ekonomi, dan kebijakan pemerintah seperti hilirisasi sumber daya alam serta transisi energi hijau.

Namun, tantangan seperti inflasi global yang dipicu oleh ketegangan geopolitik (misalnya perang Ukraina dan ketidakstabilan Timur Tengah) serta risiko suku bunga tinggi dari The Fed AS, diperkirakan akan meningkatkan volatilitas pasar modal domestik, dengan IHSG berpotensi berfluktuasi antara 7.000-8.000 poin (proyeksi konsensus dari lembaga seperti Mandiri Sekuritas dan BCA Sekuritas, 2024).

Indeks IDX30, yang terdiri dari tiga puluh perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang signifikan, likuiditas tinggi, dan fundamental yang solid, merupakan tolok ukur yang umum digunakan untuk pengembangan portofolio di pasar modal Indonesia. Selain berfungsi sebagai tolok ukur kinerja bisnis dengan hasil keuangan terbaik, indeks ini juga mempermudah investor untuk memilih saham-saham unggulan di antara ratusan [redacted] ada penelitian [redacted] portofolio di Indonesia, analisis spesifik pada IDX30 dengan data 2025 masih terbatas, sehingga penelitian ini mengisi gap tersebut dengan fokus pada tren ekonomi pasca-pandemik dan proyeksi pasar yang lebih aktual. Selain itu, IDX30 mirip dengan indeks global seperti S&P 500 dalam hal representasi saham unggulan, namun lebih disesuaikan dengan dinamika pasar emerging market seperti Indonesia. Berdasarkan fenomena dan proyeksi tersebut, penelitian ini bertujuan mengisi gap pengetahuan dengan **menganalisis** [redacted] **Sektor perbankan** [redacted] **IDX30** [redacted] **BEI tahun 2024,** dengan fokus pada optimasi return dan risiko dalam konteks ekonomi pasca pandemik yang dinamis.

1.2 Rumusan masalah

1. Dengan menggunakan Model Indeks Tunggal, berapa tingkat risiko dan imbal hasil portofolio saham IDX30 pada tahun 2024?
2. Seberapa baik kinerja portofolio yang dibuat menggunakan teknik ini di pasar modal Indonesia?

3. Bagaimana hasil analisis portofolio dapat membantu investor dalam membuat pilihan investasi yang bijak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat keuntungan dan risiko portofolio saham IDX30 tahun 2024 [redacted].
2. Menilai [redacted] kinerja [redacted] dihasilkan oleh metode *Single Index Model* di pasar modal Indonesia.
3. Menyediakan dasar analisis bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang efisien.

1.4 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian menyediakan kerangka kerja untuk memahami dan menyusun sebuah studi. Kerangka kerja ini mencakup asumsi atau keyakinan tentang sifat dunia yang diteliti, proses memperoleh pengetahuan, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain, paradigma adalah kerangka konseptual yang membantu peneliti dalam memilih metode dan teknik terbaik untuk melakukan investigasi ilmiah. Paradigma penelitian adalah pandangan dunia yang memandu peneliti dalam memahami fenomena, memilih metode, dan menginterpretasi hasil. Dalam penelitian ini, paradigma kuantitatif diadopsi sebagai pendekatan utama, di mana realitas pasar modal IDX30 dianggap objektif dan dapat diukur melalui data numerik, sesuai dengan epistemologi positivistik untuk menguji hipotesis tentang return dan risiko portofolio. Paradigma ini memastikan penelitian dilakukan secara etis, netral, dan dapat digeneralisasi untuk keputusan investasi di tahun 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Selain menawarkan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan saran bagi investor dalam membuat pilihan investasi terbaik, studi ini berupaya menyelidiki pembuatan portofolio saham yang efisien menggunakan teknik *Single Index Model*.

2. Manfaat Praktis

1. Investor, sebagai panduan dalam memilih saham dengan kombinasi return dan risiko optimal.
2. Perusahaan emiten, agar memahami bagaimana sahamnya dinilai dalam portofolio optimal.
3. Pihak regulator (BEI dan OJK), untuk menilai efektivitas indeks IDX30 dalam mencerminkan saham-saham berperforma [redacted]

[redacted] berfokus pada perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari indeks IDX30 pada tahun 2025 selama jangka waktu tertentu. Data dikumpulkan dari sumber sekunder, seperti indeks pasar dan harga saham harian dan bulanan. Pendekatan Model Indeks Tunggal kemudian digunakan untuk menganalisis data guna memperkirakan parameter, membuat portofolio ideal, dan menilai kinerja portofolio. Meskipun sejumlah studi pembanding disertakan dalam tinjauan pustaka sebagai latar belakang, studi ini tidak membandingkan secara mendalam dengan teknik optimasi lain seperti Markowitz atau pendekatan heuristik.

YUSNIATI YUNENCY SERAN

ORIGINALITY REPORT

9%	6%	5%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Miftahul Huda, Syarif Abdullah, Sri Istiyarti Uswatun Chasanah, Himmatul Mursyidah et al. "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham JII30 Dengan Model Indeks Tunggal Periode New-Normal", Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2022 Publication	2%
2	Eftika Riya Ningrum, Yuni Utami. "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Metode Stochastic Dominance dan Single Index Model Pada Saham Industri Real Estate and Property diBursa Efek Indonesia", Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2018 Publication	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
5	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
6	Dava Arifta Alfi, Andoni Fornio Barusman.	1%

"Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Jasa, dan Promosi terhadap Kepuasan Pelanggan

dalam Menggunakan Jasa Laundry (Studi Kasus pada Laundry Kilat Pak Edy di Bandar Lampung)", Jurnal EMT KITA, 2024
Publication

7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	ichwankurniablog.wordpress.com Internet Source	1%
10	jurnal.ubd.ac.id Internet Source	<1%
11	library.binus.ac.id Internet Source	<1%
12	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		